

KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN (ANALISIS KUALITATIF MENGGUNAKAN NVIVO)

Agus Djoko Santosa¹, Badraningsih Lastariwati², Rilla Sovitriana³,
Evi Nilawati⁴, Nana Trisnawati⁵

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I JAKARTA

Jalan Diponegoro No. 74, Jakarta Pusat. 10340

Email : Kancilagus53@gmail.com, badra@uny.ac.id, rilla.sovitriana@gmail.com,
evinila31@yahoo.com, nanatrisna31@gmail.com

ABSTRACT

Family development becomes an integral part of national development, with an emphasis on strengthening family resilience, noting that family resilience, having a reciprocal relationship with poverty, is very significant, the lower the poverty rate or poverty index in a low region, it will projectively increase economic security, social security, and physical security. Handling family resilience at the community level, is a government priority. Study of family resilience in the locus has the aim of accelerating the development and increasing community appreciation of family resilience, with a qualitative analysis approach, data collection is done with focus groups, and followed by the PRA model, so that, Involvement of researchers in research with informants at the locus level. Qualitative analysis methods with the help of Nvivo, the results show that resilience at the family level in general still needs to be improved by increasing physical, social, economic, cultural and environmental indicators, which portray the functions of government and society simultaneously.

Kata Kunci : Ketahanan Keluarga, Kualitatif, Nvivo

1. PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga menjadi bagian integral dari pembangunan nasional, dengan penekanan pada penguatan ketahanan keluarga (KPPA, dan BPS,2016), Keluarga merupakan bagian masyarakat di Indonesia, memiliki hak dasar dan harkat hidup sesuai dengan landasan hukum undang undang dasar 1945 pasal 28, pasal 33. salah satu hal penghambat besar, kelemahan dalam ketahanan ekonomi yang dirasakan oleh sebagian besar negara berkembang, diindikasikan dengan

kemiskinan, kemiskinan muncul ketika satu atau beberapa kelompok masyarakat gagal dalam memperoleh kesejahteraan, yang dianggap merupakan standar minimum layak dari suatu masyarakat (Ravallion,1992). Ketahanan keluarga, mempunyai hubungan significant,dengan kemiskinan, semakin rendah tingkat kemiskinan atau indeks kemiskinan di suatu daerah rendah, maka secara proyektif akan meningkatkan ketahanan ekonomi, ketahanan sosial, serta ketahanan fisik.

Perubahan di sektor ekonomi, merembet ke sektor lain antara lain adalah

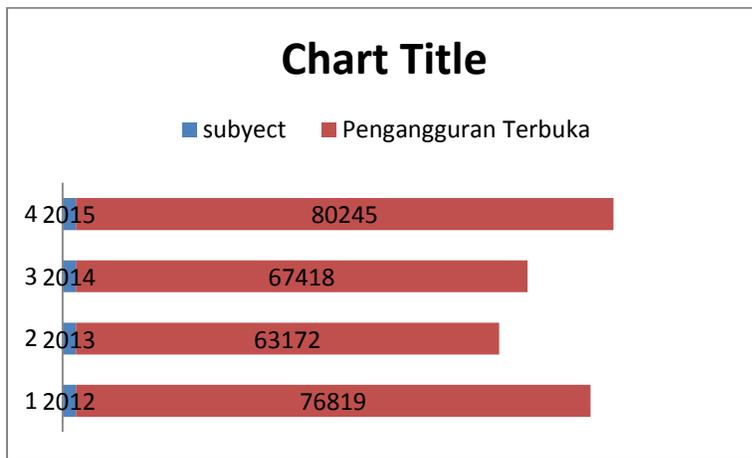
sektor sosial dan budaya, dampak nyata adalah menurunnya tingkat gizi masyarakat, tingkat kesehatan yang dirasakan cukup mahal, walaupun subsidi BPJS diberikan untuk masyarakat di bawah garis kemiskinan, pendidikan yang tidak merata,

serta tingginya angka pengangguran. Untuk melihat angka pengangguran yang cukup tinggi sebagai bsebagai indikasi peluang dan kesempatan kerja yang semakin sulit diraih oleh masyarakat di lihat pada tabel. 1.2.

Tabel,1.2. Pengangguran Terbuka di DIY (update 25 Januari 2018)

subyect	2012	2013	2014	2015
Pengangguran Terbuka	76819	63172	67418	80245

Sumber : BPS Prov.DIY, 2018



Gambar.1. Angka Pengangguran terbuka

Tingginya angka pengangguran berfluktuasi dari tahun 2012 sampai 2015 (update Januari 2018), mempunyai kenaikan eksponensial sebesar 3,1 persen , menurun pada dua tahun di tahun 2013 dan 2014 dan meningkat significant pada tahun 2015. Dari sisi ketahanan sosial, ditunjukkan pula oleh banyaknya lulusan pendidikan menengah dan perguruan tinggi yang mempunyai waktu tunggu lebih dari 3 tahun untuk memperoleh pekerjaan sesuai kompetensinya. Kelemahan dalam sektor

atau dimensi ketenagakerjaan,kependudukan, pendidikan dan kesehatan, akan menyulitkan untuk mencapai standar HDI. Penanganan ketahanan keluarga di tingkat masyarakat, menjadi prioritas pemerintah dengan meningkatkan pembangunan fisik, sosial budaya, dan pembangunan ekonomi. Langkah strategis yang diharapkan mendorong peningkatan indeks pembangunan manusia, di tingkat masyarakat akan tercapai secara simultan

dengan kerja keras pemerintah dan motivasi dasar masyarakat. Pemahaman mengenai profil ketahanan keluarga, menjadi basis dasar dalam langkah pemberdayaan masyarakat, menjadi pendekatan holistik dan efisien di suatu wilayah perdesaan maupun perkotaan. .

Kajian dilaksanakan dengan tujuan . model pengembangan dan peningkatan apresiasi masyarakat terhadap ketahanan keluarga, Sedangkan sasaran utama adalah :

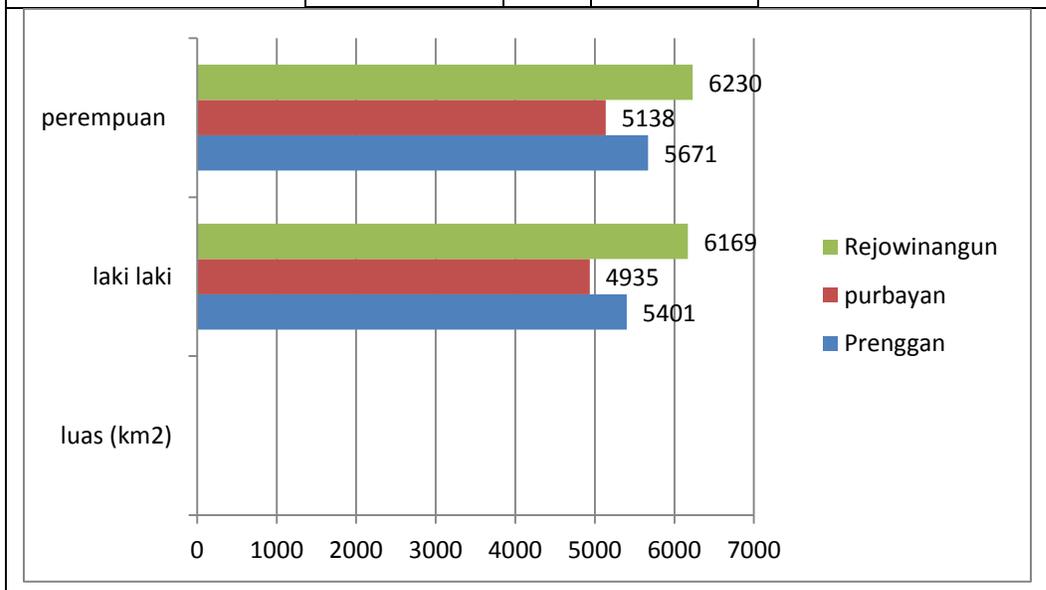
1. Tersusunnya Perencanaan dan perancangan pengembangan ketahanan keluarga , dengan pembatasan indikator internal dan eksternal,
2. Tersusunnya Model pengembangan dan peningkatan apresiasi masyarakat terhadap ketahanan keluarga

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Moleong,2002, Sugiyono,2010). . Populasi berjumlah 15 orang respondent dan informan dari ketiga kelurahan yang ada di kecamatan Kotagede, meliputi kelurahan Prenggan , Rejowinangun, dan Purbayan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juli 2019, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan menggunakan digital recorder untuk merekam informasi dari informan. Gambaran kependudukan di kecamatan Kotagede pada saat penelitian sebagaimana disajikan pada tabel.2

Tabel. 2. Jumlah penduduk kecamatan kotagede (2018)

Kelurahan	laki laki	perempuan
Prenggan	5401	5671
purbayan	4935	5138
Rejowinangun	6169	6230



Gambar.2. Jumlah Penduduk di kecamatan Kotagede.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam KepMen PPPA,2016, dimensi ketahanan keluarga, terdiri atas lima dimensi , antara lain landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologi, dan ketahanan sosial budaya, kajian penelitian Ketahanan Keluarga, menggunakan program analisis dan data

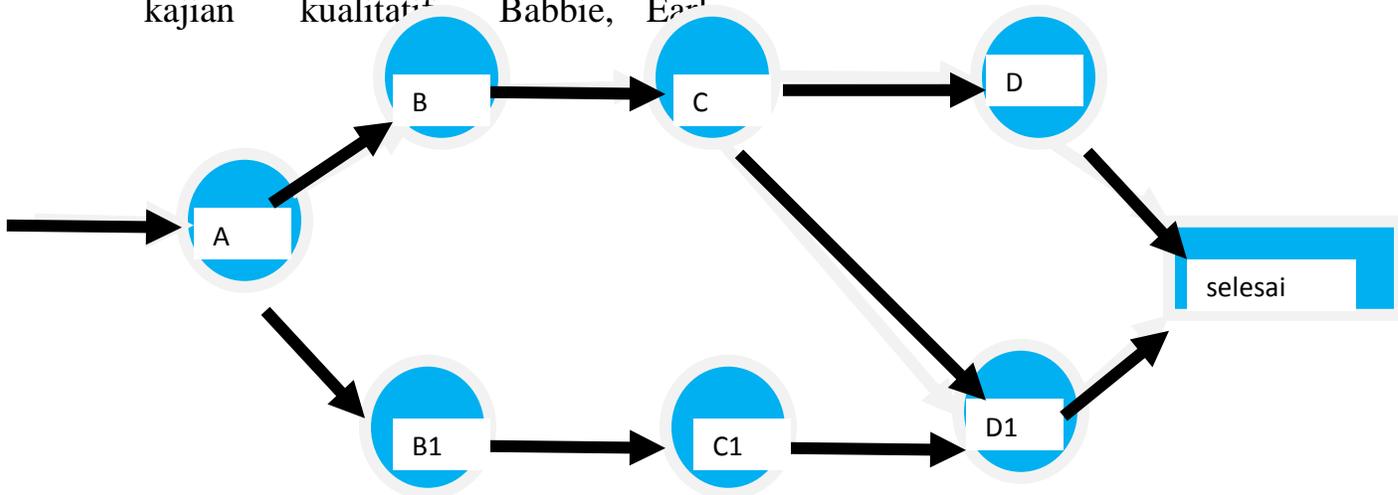
kualitatif NVivo 10 yang diproduksi oleh QSR (Walsh, Margaret. (2003). Program NVivo memungkinkan untuk menyimpan teks, gambar, audio, dan video secara langsung di dalam project. serta dapat mengakses data multimedia itu langsung dari dalam NVivo. (Berg, 2001) Dalam kajian Ketahanan Keluarga sebagai Tema utama , beberapa data diperoleh berupa data text respondent ,, sebagai berikut .

Name	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By
RC03	7	26	3/28/2019 12:06 AM	ACS	3/28/2019 12:06 AM
RC02	7	26	3/28/2019 12:02 AM	ACS	3/28/2019 12:04 AM
RC01	7	21	3/28/2019 12:02 AM	ACS	3/28/2019 12:02 AM
RC04	6	4	3/28/2019 12:16 AM	ACS	3/28/2019 12:16 AM
RC14	6	14	3/28/2019 12:13 AM	ACS	3/28/2019 12:13 AM
RC13	6	10	3/28/2019 12:11 AM	ACS	3/28/2019 12:11 AM
RC12	6	11	3/28/2019 12:06 AM	ACS	3/28/2019 12:06 AM
RC11	6	10	3/28/2019 12:01 AM	ACS	3/28/2019 12:04 AM
RC10	6	10	3/28/2019 12:06 AM	ACS	3/28/2019 12:07 AM
RC09	7	26	3/28/2019 12:30 AM	ACS	3/28/2019 12:34 AM
RC08	6	12	3/28/2019 12:25 AM	ACS	3/28/2019 12:24 AM
RC07	7	32	3/28/2019 12:11 AM	ACS	3/28/2019 12:21 AM
RC06	7	17	3/28/2019 12:01 AM	ACS	3/28/2019 12:01 AM
RC05	7	20	3/28/2019 12:01 AM	ACS	3/28/2019 12:01 AM
RC04	7	17	3/28/2019 12:19 AM	ACS	3/28/2019 12:19 AM

Gambar.3. Input data dan presentasi data mentah (text) dari Respondent

(2010). Dimana ketahanan keluarga, dipilih berdasarkan kategori lamanya tinggal dan pemahaman terhadap keberadaan kampung serta seluk beluknya. Dengan menggunakan pendekatan snowball , yang berkembang dan diarahkan peneliti untuk mencari informan lanjut, oleh informan utama, yakni informan pertama

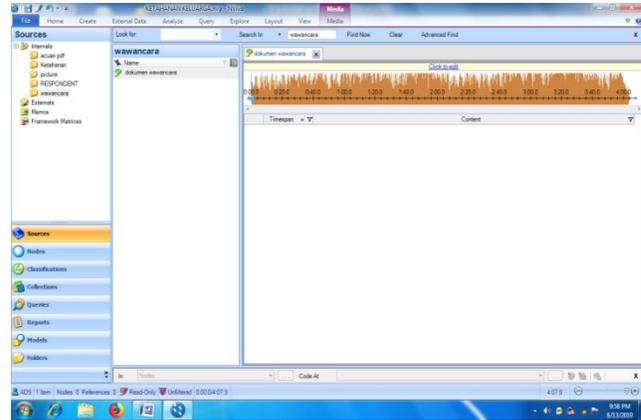
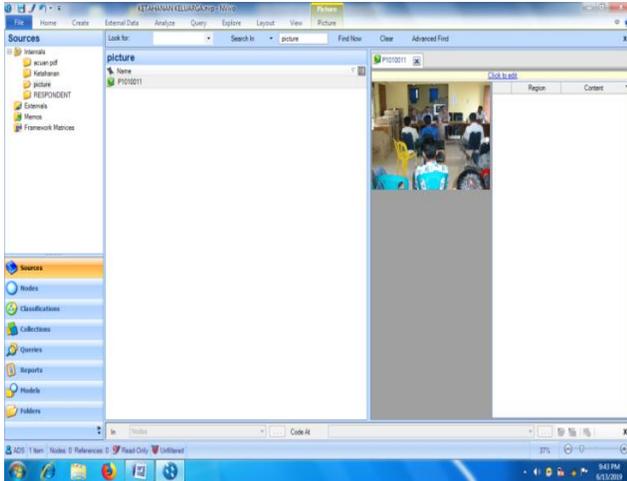
Respondent maupun informan, merupakan subyek penelitian dalam kajian kualitatif Babbie, Earl



Gambar.4. Penentuan Informan

Input data yang kedua adalah berupa picture, yang menggambarkan pada saat

dilaksanakan kajian penelitian , pendekatan Focus Group , sebagai berikut



Gambar.5. Data berupa Picture, merupakan FGD penelitian

FGD, dilaksanakan di tiga wilayah kelurahan Prenggan, Purbayan, dan Rejowinangun. kecamatan Kotagede, diikuti oleh masyarakat, data diambil dalam

bentuk wawancara dengan para informan, direkam dan ditampilkan dalam bentuk audio, sebagai berikut

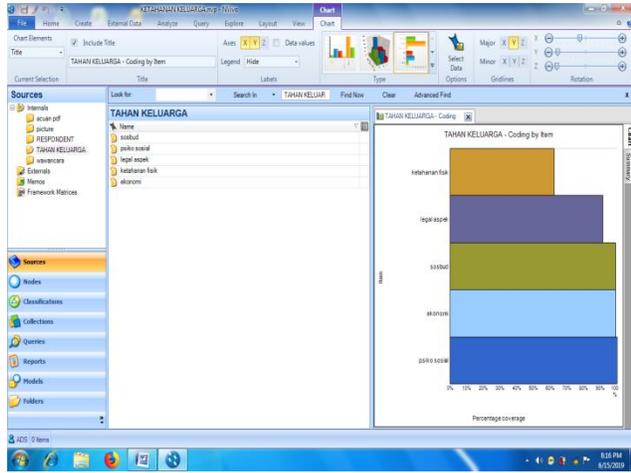
Gambar.6. Dokumen wawancara dengan informan , direkam dan ditampilkan dalam NVivo

3.1. Kekuatan dan kelemahan Konsep ketahanan keluarga.

Di dalam NVivo, tidak perlu membuat salinan karena hasil dari proses coding tidak akan mengubah data asli yang tersimpan di dalam Sources. Selain itu, bagian dari data yang dikode akan langsung tersalin dalam tiap-tiap kategori sehingga kita dapat langsung melihat isi dari data yang terkode tanpa perlu membuka data asli. (Amelia Sidik,, Bodhiya Wijaya, Mulya, (2011).

Dimensi Ketahanan Keluarga, didukung oleh 5 variabel yaitu variabel legal aspek, meliputi administrasi, keutuhan keluarga, dan kemitraan gender , variabel yang ke dua adalah ketahanan fisik, meliputi pangan dangizi, kesehatan, dan tempat tidur, variabel ke tiga, adalah ketahanan ekonomi, meliputi tempat tinggal, tunggakan listrik, pendapatan pendidikan, jamkes, jamkeuangan , variabel ke empat ketahanan psikososial, meliputi harmonisasi (KDRT,KTA), dan kepatuhan terhadap hukum, dan variabel ke lima adalah ketahanan social budaya, meliputi hormat terhadap lansia, kegiatan social, dan kegiatan keagamaan. analisis dengan Nvivo, disajikan pada gambar 10

Pembahasan dalam kajian dikelompokkan menjadi dua , yaitu kelemahan dan kekuatan dari kajian ketahanan keluarga, dan strategi akselerasi pengembangan konsep ketahanan keluarga.



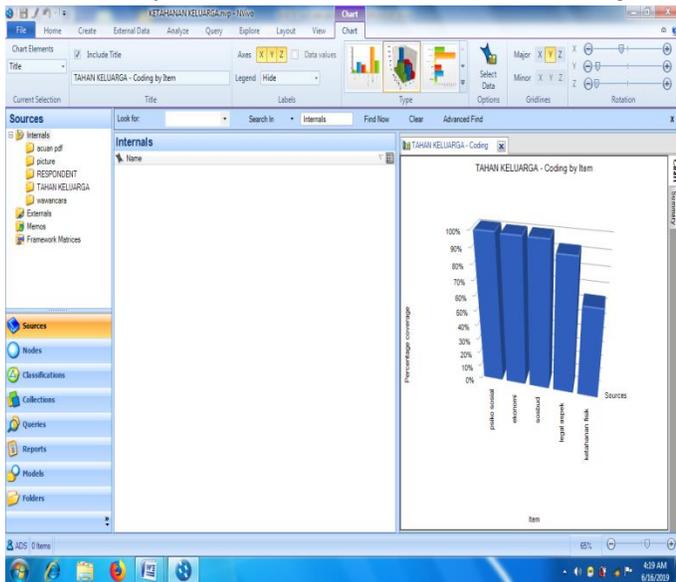
Gambar 10. Persentasi dimensi ketahanan keluarga dengan NVivo

persentase coverage untuk ketahanan fisik sebesar 64,24%, legal aspek sebesar 91,41%, ketahanan social budaya sebesar 99,04%, ketahanan ekonomi sebesar 99,25%, dan ketahanan psikososial sebesar 100%. Tampilan dalam 3 dimensi diagram batang , sebagai berikut.

Untuk memperoleh ulasan mengenai konsep kajian ketahanan keluarga , terkait langsung dengan informasi yang bersumber dari informan di wilayah lokus, Informan dalam kajian

Gambar 11. Persentasi dimensi ketahanan keluarga dengan NVivo

diperoleh melalui preliminary studi atau studi pendahuluan, yang berkembang secara snowball. Informan diambil di tiga wilayah lokus, yang menjadi unit analisis yaitu kelurahan Prenggan, Purbayan, dan rejowinangun. dengan mengambil informan sebanyak 15 informan, sebagaimana disajikan pada gambar 12

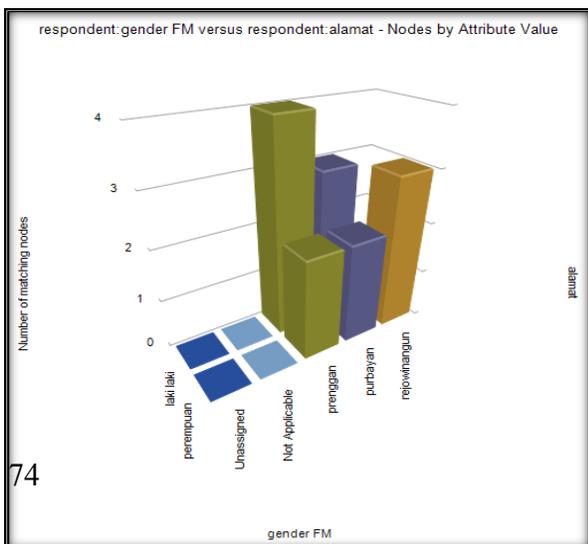


Gambar.12. Dokumen,Informan dalam NVivo Distribusi informan menurut, sex rasio dan tempat tinggal sebagai bentuk matriks , adalah sebagai berikut

Name	Nodes	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By
R01	7	25	3/28/2019 12:01 AM	ACS	3/28/2019 12:16 AM	ACS
R02	7	25	3/28/2019 12:01 AM	ACS	3/28/2019 12:16 AM	ACS
R03	7	25	3/28/2019 12:02 AM	ACS	3/28/2019 12:16 AM	ACS
R04	6	14	3/28/2019 12:13 AM	ACS	3/28/2019 12:19 AM	ACS
R05	5	10	3/28/2019 12:11 AM	ACS	3/28/2019 12:19 AM	ACS
R06	6	12	3/28/2019 12:22 AM	ACS	3/28/2019 12:24 AM	ACS
R07	7	25	3/28/2019 12:11 AM	ACS	3/28/2019 12:21 AM	ACS
R08	7	25	3/28/2019 12:20 AM	ACS	3/28/2019 12:24 AM	ACS
R09	7	25	3/28/2019 12:01 AM	ACS	3/28/2019 12:16 AM	ACS
R10	6	14	3/28/2019 12:13 AM	ACS	3/28/2019 12:19 AM	ACS
R11	5	10	3/28/2019 12:01 AM	ACS	3/28/2019 12:16 AM	ACS
R12	6	12	3/28/2019 12:22 AM	ACS	3/28/2019 12:24 AM	ACS
R13	7	25	3/28/2019 12:11 AM	ACS	3/28/2019 12:21 AM	ACS
R14	6	14	3/28/2019 12:13 AM	ACS	3/28/2019 12:19 AM	ACS
R15	5	10	3/28/2019 12:11 AM	ACS	3/28/2019 12:19 AM	ACS

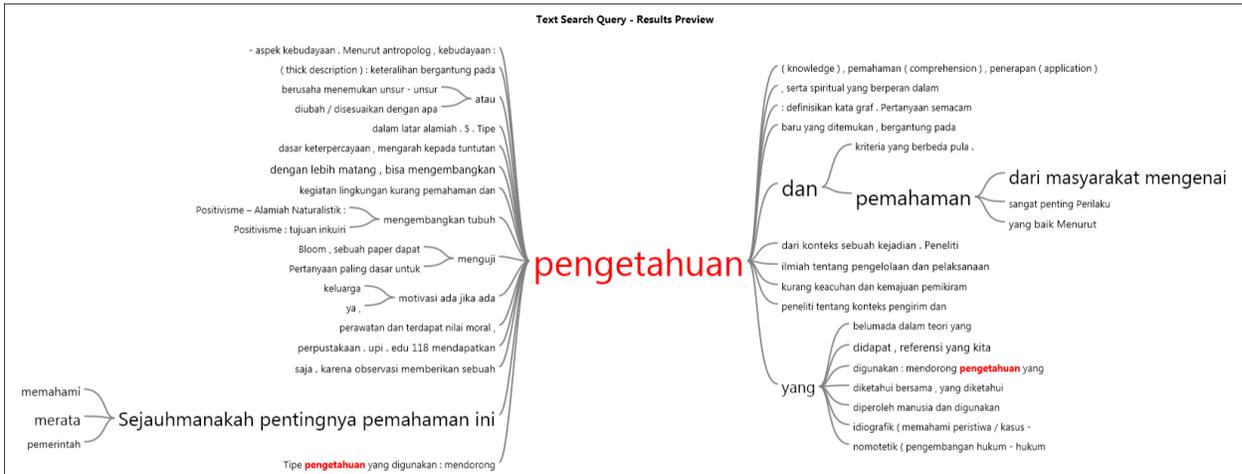
Gambar.13. Dokumen,Informan menurut SR dan alamat dalam NVivo

Matriks hubungan menunjukkan coverage dari jumlah node dari informan, dijelaskan banyaknya informan dengan SR laki laki adalah kelurahan Prenggan sebanyak 4 orang (R01,R08,R10,R13) , perempuan sebanyak 2 orang (R06,R03), alamat Purbayan informan laki-laki sebanyak 3 orang (R05,R09, R14), perempuan



sebanyak 2 orang(R11,R12), dan informan perempuan sebanyak 3 orang (R04, R14, R15).. Gambaran diatas menjelaskan sebagai contoh adalah informan yang berasal dari kelurahan Prenggan Kotagede, informan laki-laki, pada grafik ditekan dua

kali, maka akan keluar deskripsi informan . Beberapa hal yang penting untuk menguji pengertian informan mengenai pengetahuan ketahanan keluarga, dilihat text quarry sebagai berikut

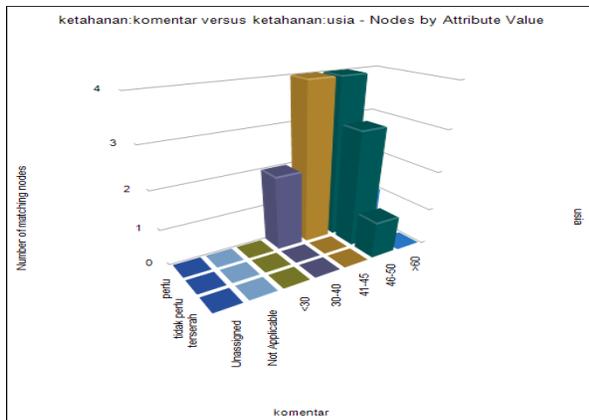


Artinya pengetahuan , dari sumber utama, yang berada pada sources, baik bersumber internal, maupun sumber eksternal. Pengetahuan masyarakat individu mengenai adanya konsepsi Ketahanan keluarga, sebagian besar penduduk 85% tidak mengetahui, hal tersebut nampaknya menjadi kelemahan dari pihak pengampu kebijakan adalah pemerintah, dibawah Dinas social provinsi DIY, yang kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Jawaban informan dari ke tiga wilayah kelurahan yang ada di kecamatan Kotagede, secara umum dirangkum menyatakan sebagai berikut :

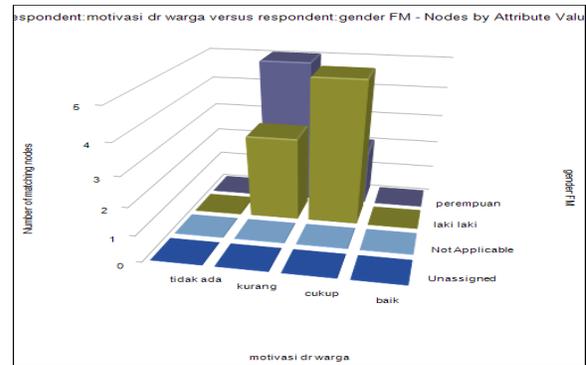
“program ini, terkait dengan pemahaman mengenai lingkungan sehat dan sejahtera , masyarakat tidak mengetahui, akan tetapi

menurut pendapat saya, hal ini perlu untuk dijelaskan oleh pemerintah, melalui perangkat kecamatan, kelurahan., mengenai hal tersebut yang akan berdampak akan meningkatkan kualitas kampong dan efectnya paling tidak menjaga harmonisasi ketahanan keluarga, masyarakat secara individu sama sekali belum mengenali,, akan berdampak nyata pada rumah tangga yang kuat, berlandaskan ukhuwah Islamiyah”

Pendapat serta komentar masyarakat secara umum yang diindikasikan oleh informan, berbeda dipengaruhi oleh tingkat usia, dimana semakin tingginya usia , berbeda dalam memberikan komentar , hal ini Nampak dari case matriks berikut .



Gambar.15. Dokumen,Informan menurut SR dan alamat dalam NVivo Banyaknya informan yang memberi komentar pentingnya penataan kampung , dengan kondisi yang ada sebanyak 6 coverage, setara dengan 80 %, sedangkan yang berpendapat tidak perlu sebanyak 10 %, demikian pula yang berpendapat terserah pada pengurus kampung sebanyak 10% Pendapat setuju dan perlu adanya penataan

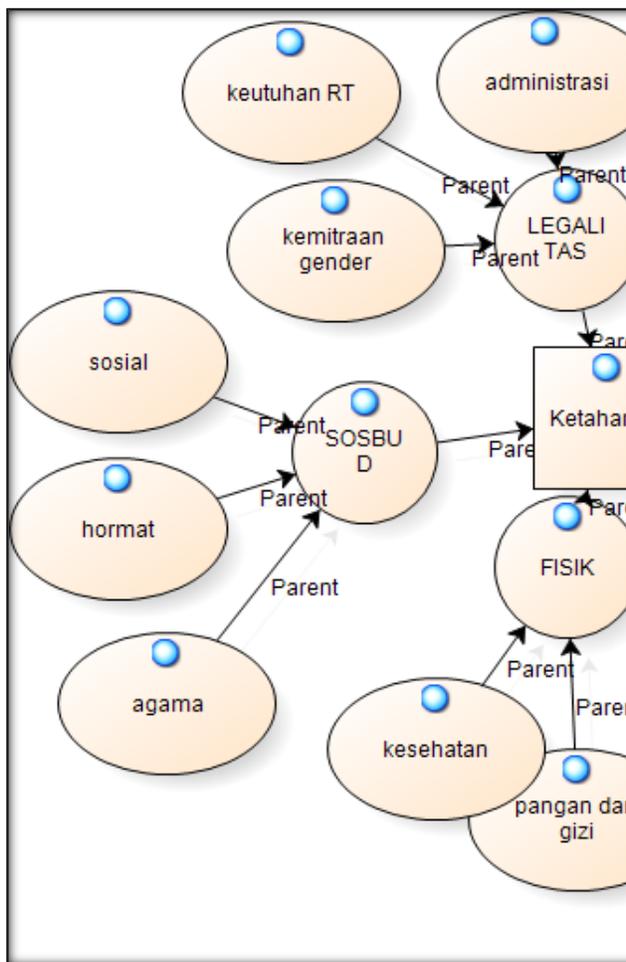


kampung menurut usia, di dominasi oleh umur kisaran 40 sampai 50 tahun dan sedikit pada individu di atas 60 tahun , sedangkan yang merasa tidak perlu dan terserah pada pengurus kampung pada kisaran usia 46 sampai 50 tahun. sedangkan keinginan sebagai motivasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan kampung dapat dilihat pada ulasan berikut

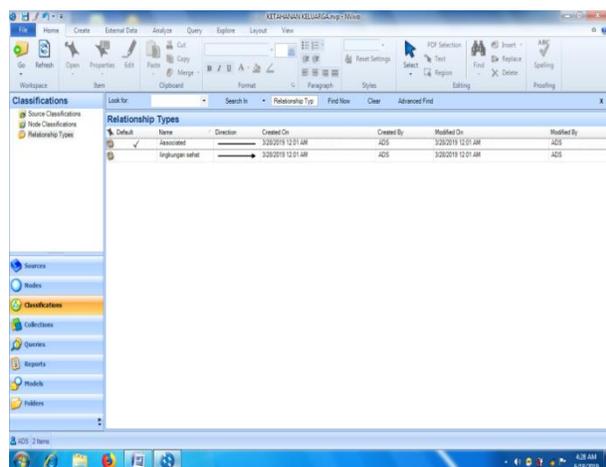
Gambar.16.Motivasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan , merupakan hal penting dalam mendukung kesehatan lingkungan, maupun kenyamanan lingkungan, dimana motivasi masyarakat merupakan salah satu pendorong untuk melaksanakan kebersihan lingkungan. Pada daerah lokus, terdapat dua kondisi motivasi, yaitu kurang dan cukup. Laki-laki memiliki *motivasi cukup* lebih besar dibandingkan perempuan sebesar 72 persen, sedangkan perempuan sebesar 28 persen. Motivasi *kurang* dalam kebersihan lingkungan

perempuan sebesar 28 persen, sedang laki-laki sebesar 72 persen. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan secara simultan berkaitan dengan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga mempunyai model yang mengkaitkan parent model dengan child model, dimana dukungan indicator menjadi petunjuk utama untuk mengetahui kelemahan serta keterbatasan mencapai tingkat ketahanan yang baik. Dimana model tersebut digambarkan sebagai berikut.



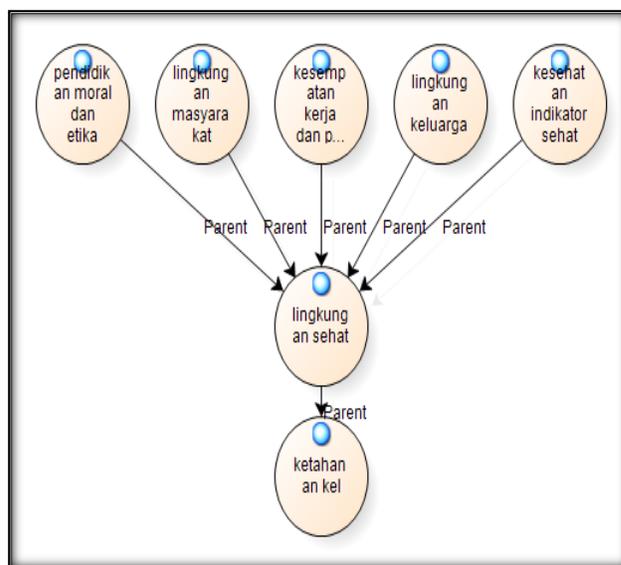
Gambar.18. Model hubungan Ketahanan Keluarga dengan Lingkungan sehat
Lingkungan sehat sebagai dimensi utama, secara eksplisit akan mempengaruhi pada ketahanan keluarga, secara significant



lingkungan yang sehat jasmani rohani dalam suatu lingkungan akan memberikan effect

Gambar.17. Model ketahanan keluarga dan variable pendukungnya

Ketahanan keluarga sebagai parent, dan dimensi legal aspek, fisik, ekonomi, psikososial, serta sosbud sebagai contributor. Dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan dimensi yang diukur dari indicator, disusun strategi akselerasi untuk meningkatkan lingkungan sehat, lingkungan bersih, yang memiliki multiplier effect bagi ketahanan keluarga. sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



pada konsepsi instruktif individual dalam bentuk motivasi dan gerakan perilaku untuk senantiasa akan :

1. Memberikan kesempatan hubungan antar keluarga dan masyarakat dalam bentuk habluminanas
2. Menjaga hati dan perasaan dalam sistem keluarga
3. Menjaga hubungan dengan orang lain saling menghormati keyakinan atau religiusitas
4. Menjaga hubungan keluarga antara suami-isteri, sehingga menjadi keluarga Samawa
5. Tidak saling menyakiti antar sesama dalam keluarga maupun masyarakat
6. Menghormati dan menjaga keluarga dan orang tua

Lingkungan sehat dalam dimensi keluarga, akan membentuk ketahanan keluarga, keberadaan lingkungan keluarga yang sehat, pendidikan merata bagi keluarga, kesempatan dan peluang kerja bagi keluarga, tersedianya jaminan kesehatan sebagai indikasi pendukung lingkungan sehat. Lingkungan sehat, membutuhkan adanya kemauan serta motivasi masyarakat, yang diawali dengan penataan kampung serta lingkungan, dengan dukungan fasilitas

sarana dan prasarana dari pemerintah. Memperhatikan keikutsertaan masyarakat dan individu sangat penting dalam mencapai ketahanan keluarga, di wilayah lokus, diindikasikan dengan kelemahan dan kekuatan yang dipenuhi dalam membentuk lingkungan sehat dan ketahanan keluarga. Kelemahan dan kekuatan masyarakat di wilayah lokus dalam mencapai ketahanan keluarga disajikan pada tabel.1 dan tabel .2

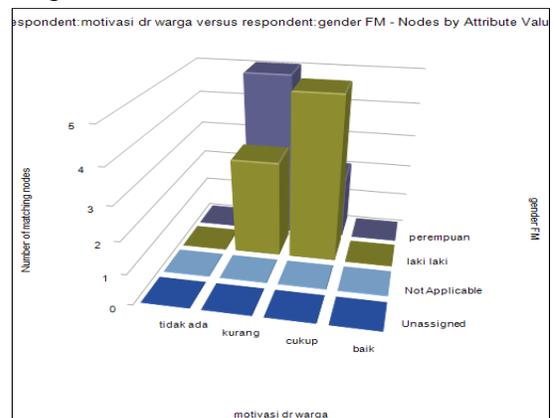
Tabel.1. Kelemahan masyarakat terhadap indikasi ketahanan keluarga

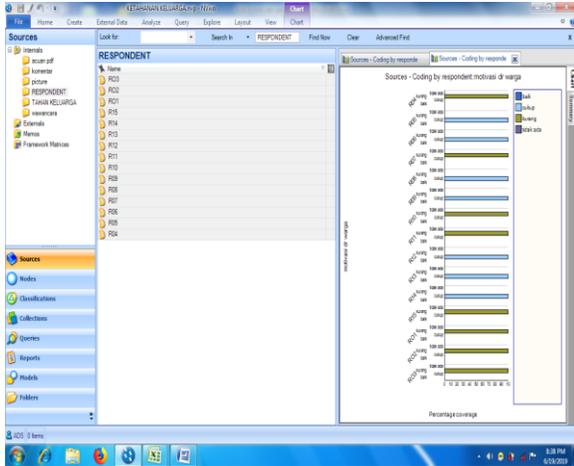
kelemahan	indikator	kurang	cukup
motivasi	psiko	56	44
perilaku	psiko	60	40
pemahaman	psiko	72	28
sosialisasi	fisik	60	40
implementasi	fisik	60	40
waktu ayah	fisik	40	60
keuangan dipegang ayah	legal aspek	70	30
kesehatan kurang	fisik	55	45
jamkes belum semua	ekonomi	59	41
lingkungan kel	legal aspek	20	80

.Sumber : Informan ,2018

Indikasi kelemahan include sebagai penghambat dimensi pembentuk ketahanan keluarga, jika dilihat nampaknya yang dominan dalam kelemahan terjadi, adalah ketahanan psikososial, yang diindikasikan dengan gerakan instrintif motivasi, perilaku, pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap konsep dan implementasi ketahanan keluarga, kelemahan ke dua didominasi oleh dimensi ketahanan fisik, bagaimana lemahnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh pengampu kebijakan, pendampingan tidak dilaksanakan, hal ini terkait dengan pendanaan pendampingan dan sosialisasi, dengan tidak adanya

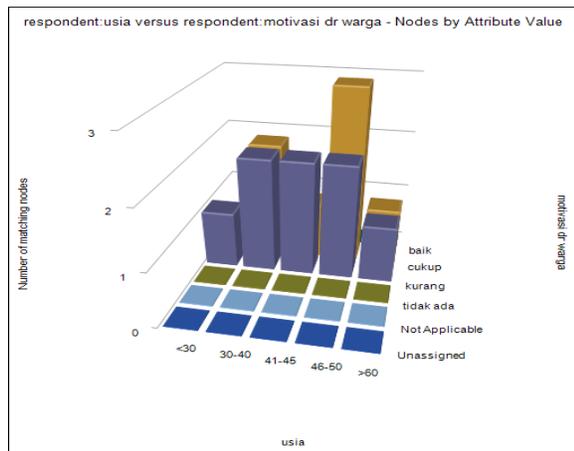
frekuensi social, wajar bahwasanya implementasi di tingkat masyarakat lemah. dari sisi jaminan kesehatan, belum semua memperoleh, ada ketentuan baru BPJS untuk yang kuliah, akan berlanjut, jika ada keterangan dari pihak fakultas, dan pada saat ini jaminan kesehatan, melalui BPJS, tidak semua rumah sakit menerima. Jaminan kesehatan, berlaku pada tipologi penyakit tertentu, dan tidak berlaku secara umum. Pengambilan dan presentase hasil, sebagai contoh adalah pendapat respondent, mengenai motivasi.





Gambar.18. Persentase motivasi masyarakat

Gambar.19. Persentase kualitas motivasi masyarakat



Gambar.20. Persentase motivasi masyarakat dengan usia

sedangkan kekuatan yang dimiliki masyarakat dalam mencapai lingkungan masyarakat sehat, dan ketahanan keluarga, sebagaimana disajikan pada table.4.2. sebagai berikut.

Tabel.2. Kekuatan masyarakat terhadap indikasi ketahanan keluarga

kekuatan	indikator	kurang	cukup
legalitas akte	legal aspek	11	89
satu rumah	legal aspek	20	80
sapras tersedia	fisik	10	90
kebijakan pemerintah	fisik	20	80
sarana kesehatan	fisik	0	100
sarana pendidikan	fisik	0	100

.Sumber : Informan ,2018

Indikasi kekuatan terbesar pada dimensi fisik, tersedianya sarana prasarana pendukung, kebijakan pemerintah, sarana kesehatan, dan sarana pendidikan. diikuti oleh legal aspek, meliputi akte, dan harmonisasi keluarga hidup satu atap.

3.2. Strategi apresiasi masyarakat terhadap ketahanan keluarga

Strategi secara umum dalam meningkatkan ketahanan keluarga di tingkat rumah tangga dilaksanakan dengan memperbaiki kelemahan yang ada dan menjaga kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat di tingkat lokus.

Strategi pengembangan apresiasi masyarakat terhadap ketahanan keluarga

Kelemahan	Peluang	Strategi
Pemahaman dan Pengetahuan yang rendah dari masyarakat, yang menjadi penghambat besar dalam rangka pelaksanaan regulasi di tingkat lapangan	Konsistensi pemerintah dalam pembangunan lingkungan social dan keluarga khususnya di kota Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sosialisasi lingkungan sehat dan bersih, terkait dengan penyiapan ketahanan keluarga 2. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai ketahanan keluarga dan PHBS
Penggunaan jamkesmas yang belum optimal, disamping diikuti oleh layanan medic yang baik.	kebutuhan dasar masyarakat, terkait dengan kesehatan tersedia di tingkat kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Sosialisasi dan implementasi pemanfaatan sarana prasarana kesehatan oleh pemerintah kepada masyarakat 2. Memberlakukan Jamkes secara optimal bagi masyarakat 3. Meningkatkan kinerja paramedic dan tim medic, sebagai bentuk layanan pemerintah terhadap masyarakat
Lemahnya sosialisasi dan implementasi kebijakan pemerintah dalam menunjang lingkungan sehat dan ketahanan keluarga	Komitmen Pemerintah dalam pelaksanaan perundangan mengenai lingkungan social dan keluarga	Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan intensif dan memiliki ciri : menarik, bermanfaat, terukur, , sebagai dasar pengelolaan lingkungan social dan keluarga
Motivasi serta partisipasi masyarakat yang kurang dalam melaksanakan lingkungan sehat mendukung ketahanan keluarga	Dukungan saptas penunjang untuk lingkungan sehat, dan ketahanan keluarga	Meningkatkan optimalisasi dukungan pemerintah dalam saptas, sebagai basis partisipasi dan motivasi masyarakat untuk membentuk ketahanan keluarga . Serta mendorong terbentuknya Perilaku Bersih dan sehat.